

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan persaingan global. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn), merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Edgar Llic (dalam Anwar Hafid) : 2013 : 29).

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu program pendidikan yang dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku yang baik sebagai warga negara, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri bangsa dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kelangsungan hidup suatu negara. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, oleh karena itu perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberhasilan prestasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa.

Pembelajaran yang ada di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PPKn pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan metode yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan model yang sama secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari sosiologi yang kondusif dengan suasana yang cenderung kreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah penerapan model pembelajaran Mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gorontalo Terdapat 34 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Dari 34 siswa tersebut terdapat 8 siswa atau 24% yang telah mencapai KKM dan

26 siswa atau 76% yang belum mencapai nilai KKM. Untuk dapat mengarahkan peserta didik sehingga dapat memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermakna dan dapat meningkatkan prestasi belajar. (Sumber : data hasil PPL 2 tahun ajaran 2016/2017).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk aktif kreatif dan mandiri dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa meningkat untuk itu pembelajaran yang akan dilakukan pada mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran Mandiri kiranya dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Mandiri* dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam mata pelajaran PPKn yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup kualitas proses dan kualitas prestasi belajar.

Untuk itu diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka melalui model ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan bermakna dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada**

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Gorontalo”

1.2. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kecenderungan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang efisien
- b. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
- c. Belum maksimalnya prestasi belajar siswa karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ **Apakah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas VIII¹SMP Negeri 1 Gorontalo ?”**

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan diatas, maka pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Mandiri* dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Gorontalo.

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn Melalui Model pembelajaran Mandiri di kelas VII1¹ SMP Negeri 1 Gorontalo.

1.6.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi peserta didik.

Sebagai wahana baru dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PPKn

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Bermanfaat dalam penerapan pemahaman peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik dalam sekolah

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Mandiri pada mata pelajaran PPKn.